

PENINGKATAN KONSENTRASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR HURUF HIJAIYAH

Zaenol Fajri¹, Fiki Zulfikar²

¹PIAUD FAI Universitas Nurul Jadid,

²PGMI FAI Universitas Nurul Jadid,

¹alfajri002@gmail.com, ²fikizulfikar81@gmail.com

ABSTRACT

The success of the learning process greatly depends on the students' focus. Teachers must prioritize methods that help students develop their ability to focus when studying. One component that leads pupils externally is the teacher, for instance, when it comes to students' passion for learning. Based on the available data, particular youngsters need more desire and interest in learning in the school setting. This study aims to examine how the use of hijaiyah letter graphics in class II at MI Al Hikmatul Islamiyah in the Besuki Situbondo District has increased students' willingness to learn and their ability to focus. This research employed a qualitative descriptive approach. In this study, interviews, observations, and documentation are the methods used to collect data. Techniques for data analysis include presenting data, reducing data, and drawing conclusions. The study's findings demonstrate that teachers work to improve students' willingness to learn and their ability to focus by creating, refining, and implementing instructional materials that incorporate images of the hijaiyah letters to foster a positive learning environment. Students benefit from increased motivation to study, more active engagement, increased focus, and increased conditioning during the learning process. Additionally, learning materials are applied in a more engaging way that piques children's interest in learning.

Keywords: concentration; motivation; hijaiyah letter image media.

ABSTRAK

Konsentrasi peserta didik dalam belajar sangatlah penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Untuk melatih konsentrasi peserta didik saat belajar, guru harus mengutamakan cara untuk melatih konsentrasi peserta didik. Guru merupakan salah satu bagian yang memimpin siswa secara eksternal, misalnya dalam hal motivasi belajar siswa. Indikasinya, yang terjadi di lingkungan sekolah tidak semua anak mempunyai motivasi dan minat yang besar untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar siswa melalui media gambar huruf hijaiyah di kelas II MI Al Hikmatul Islamiyah Kecamatan Besuki Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa seorang pendidik berupaya melatih konsentrasi dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan cara mendesain, menyempurnakan dan mengaplikasikan media pembelajaran menggunakan gambar huruf hijaiyah untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Dampaknya, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, lebih terlibat aktif, konsentrasi, dan terkondisi selama proses pembelajaran, serta penerapan materi pembelajaran lebih menarik dan merangsang keinginan belajar anak.

Kata Kunci: konsentrasi; motivasi; media gambar huruf hijaiyah

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari banyak elemen berbeda yang saling berhubungan. Komponen ini mencakup tujuan metode evaluasi dan dokumentasi. Guru hendaknya fokus pada keempat bidang pembelajaran tersebut, serta memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Fajri, 2015; Fajri, Dewi Riza, et al., 2022; Fajri, Yasin, Masykur, & Adi Putra, 2021). Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif antara guru dan siswa, yang dapat dilakukan secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung seperti menggunakan berbagai platform pembelajaran. Sesuai dengan pandangan diatas menurut Wasita dalam Rusman "Pembelajaran adalah suatu usaha menjadikan siswa belajar

atau suatu kegiatan yang menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi siswa" (Fajri, Toba, Muali, Ulfah, & Zahro, 2022; Z. Fajri, C. Pertiwi, 2022). Dengan kata lain, segmentasi merupakan upaya untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan upaya siswa dalam menyerap isi pelajaran melalui perlakuan guru. Pembelajaran bahasa bagi siswa SD/MI khususnya membaca huruf hijaiyah diawali dari kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah. (Zumratun, 2022)

Untuk membantu anak mengenal huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan membuat anak tertarik dan semangat dalam belajar khususnya mengenal atau membaca huruf hijaiyah (Faizah, Qoirot, & Nasirudin, 2020; Hasan & Wahyuni, 2018; Jariah, 2019; I. Nur & Suismanto, 2018; Rifa'i, 2018). Setiap

huruf hijaiyah yang dipelajari dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, anak-anak terkesan dan semangat belajarnya menjadi lebih awet muda dan progresif dengan setiap huruf hijaiyah yang dipelajari. Al-Quran dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah (Ali, 2018; Arsyad & Salahudin, 2018; Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019; Hariandi, 2019; Uswatun Hasanah, Setia, Fatonah, & Deiniatur, 2020; Khamid, Prasmanita, Munawaroh, Zamroni, & Nasitoh, 2020; Mahdali, 2020; I. R. Nur & Aryani, 2022; Saifudin, Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, & Nahdiyah, 2022; Suriah, 2018; Syafei, Natsir, & Jaenudin, 2020).

Memulai sekolah dasar antara usia 6 dan 12 tahun menandai transisi ke periode refleksi tertentu. Sekarang siswa dapat berpikir logis tentang apa yang telah mereka pelajari. Sejumlah faktor mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, termasuk konsentrasi. Di lingkungan sekolah, siswa melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan guru yang sesuai dengan tujuan dan agenda pembelajaran. Ketika siswa dipaksa untuk berpikir, maka timbullah

konflik di otak, terutama antara otak kiri dan kanan, yang dapat menyebabkan kelelahan otak dan hilangnya ketenangan. (Artha Margiathi et al., 2023)

Konsentrasi berfokus pada satu hal dan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan (Umami Hasanah, Ahmad, & Karneli, 2017; Khotimah, Sunaryati, & Suhartini, 2020; Riinawati, 2021; Setyani & Ismah, 2018). Orientasi belajar siswa dapat diamati melalui beberapa perilaku selama proses belajar mengajar. Seperti yang dikutip Siswanto, konsentrasi adalah kemampuan memusatkan perhatian sepenuhnya pada masalah yang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan seseorang menghindari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika mencoba memecahkan suatu masalah (Aviana & Hidayah, 2015; Mayasari, 2017; Navia & Yulia, 2017; Novianti, 2019; Purba, 2019; Setiani, Setyowani, Kurniawan, Bimbingan, & Konseling, 2014). Faktanya, banyak orang yang tidak bisa berkonsentrasi di bawah tekanan. Sebaliknya, perhatian mereka terbagi ke beberapa alur pemikiran yang berbeda, sehingga membuat permasalahan

semakin tidak jelas dan membingungkan.

Konsentrasi merupakan upaya seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada suatu objek tertentu sehingga dapat memahami objek yang diperhatikannya (Fajri, Baharun, et al., 2021). Proses penerimaan informasi dalam pembelajaran salah satunya memerlukan konsentrasi, sehingga guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menyenangkan dan menarik sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan baik selama proses interaksi pembelajaran. Cara seorang guru menyajikan materi dapat mempengaruhi kapasitas peserta didik dalam menyerap dan mengasimilasi pelajaran yang diajarkan seorang guru selama proses pembelajaran (Fajri, Zaenol, Atik Hikmatuz Zakiyah, Christiana Pertiwi, 2022; Fajri, Baharun, et al., 2021).

Tujuan pendidikan dan pembelajaran menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2026 adalah mendidik masyarakat dalam kehidupan dan mengembangkan pribadi yang sempurna, bertakwa kepada Tuhan, cakap, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia dan baik hati, mandiri,

tanggung dan bertanggung jawab kepada negara (Kemdikbud, 2006). Maka kemampuan berkonsentrasi siswa tingkat rendah tidak akan mencapai tujuan pendidikan dengan sendirinya, sehingga konsentrasi merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran serta tercapainya tujuan pendidikan. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai kemampuan untuk fokus pada pembelajarannya karena jika mereka memperhatikan apa yang diajarkan di kelas, mereka akan dapat mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui dan dapat mereka lakukan. yaitu dalam proses pembelajaran yang diikuti siswa terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan keterampilan.

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak internal dan eksternal dalam diri seseorang yang membangkitkan kegiatan belajar, memberi arahan, menjamin kelangsungan belajar dan mempunyai pengaruh positif, misalnya: berperan dalam pembentukan sikap (Andriani & Rasto, 2019; Arianti, 2019; Damanik, 2019; Suprihatin, 2019). Motivasi belajar yang baik membawa hasil yang baik. Melalui motivasi dan kerja keras, siswa justru menentukan hasil

belajarnya. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Motivasi belajar dapat meningkatkan semangat belajar, dalam hal ini siswa terdorong untuk menerapkan perilaku belajar (Emda, 2018). Siswa termotivasi dan senang dengan kegiatan pembelajaran. Karena motivasi merupakan sesuatu yang mendorong manusia untuk mencapai tujuannya, maka kami menamakan motivasi belajar sebagai topik penelitian dalam penelitian ini. Guru mempunyai peranan penting dalam memastikan siswa termotivasi untuk belajar. Peran guru diperlukan karena guru perlu merencanakan pembelajaran, menilai, dan mengelola disiplin kelas (Palittin, Wolo, & Purwenty, 2019). Peran guru yang paling penting adalah berperan sebagai motivator. Jika guru dapat memberikan motivasi yang baik maka siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kemauan siswa untuk melakukan perilaku belajar. Siswa termotivasi dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran (Cleopatra, 2015). Motivasi inilah yang

mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya, sehingga penelitian ini menamakan motivasi belajar sebagai tema penelitiannya. Guru berperan penting dalam menjamin motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari Senin tanggal 04 Oktober 2023 di MI Al Hikmatul Islamiyah Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dimana mayoritas masyarakat menyekolahkan anaknya di MI Al Hikmatul Islamiyah Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Kegiatan belajar mengajar MI Al Hikmatul Islamiyah (KBM) Kabupaten Situbondo berlangsung selama 6 hari kerja, yakni pada hari Senin sampai dengan Sabtu, dan pada hari Minggu atau hari-hari besar lainnya di liburkan. Seperti yang terlihat pada proses pembelajaran langsung, guru mengajar di kelas, siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan tenang dan tertib, mengikuti petunjuk guru, dan siswa juga harus proaktif dalam proses program ini. Dari pembelajaran berkelanjutan. Kondisi tersebut tentunya didukung dengan konsentrasi yang dimiliki setiap siswa. Munculnya konsentrasi didasarkan pada tahapan seperti hadirnya hal-hal

menarik yang membantu melatih konsentrasi seperti perhatian, penyelidikan, ketenangan, dan kewaspadaan. Karena, pentingnya konsentrasi dalam proses belajar siswa di sekolah maupun di tempat lain. Guru bertanggung jawab atas pengembangan dan kegiatan siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, pendidik harus memperhatikan dan memahami kemampuan setiap siswa agar dapat lebih menunjang perkembangannya dan membantu mereka yang sulit berkonsentrasi. Untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar seorang siswa, yang terpenting adalah mengetahui sejauh mana siswa tersebut menerima, menolak, atau menghindari setiap pelaksanaan pembelajaran yang cenderung ia lakukan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah guru dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa dengan memperbaiki proses pembelajaran yang membosankan, guru menggunakan metode yang berbeda, menggunakan materi pembelajaran yang mudah dipahami tidak hanya melalui metode ceramah saja tetapi juga dengan media lain, lingkungan

belajar yang menarik, serta menggunakan metode pelatihan langsung dan memahami kepribadian siswa. Pembelajaran ini penting karena guru tidak hanya menjelaskan isi buku saja, tetapi juga memperhatikan pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang menarik tentunya akan menghibur dan tidak membuat siswa bosan dalam belajar. Jika siswa sedang bersenang-senang, secara tidak langsung guru telah berhasil memfokuskan dan memotivasi mereka untuk belajar, memastikan bahwa mereka mengikuti aturan dan belajar dengan baik.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa agar penguasaan materi pembelajaran lebih mudah dan cepat, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga penelitian ini dapat di tarik judul tentang "Peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar siswa melalui gambar huruf hijaiyah".

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif dengan teknik pengumpulan data, dengan cara menelaah sejumlah bahan bacaan, artikel, dan data yang diperoleh langsung di lapangan, misalnya dari sumber informasi atau sampel penelitian (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022; Mulyana, 2006; Sugiarto, 2015; Suprayogo, 2001; Tholcah, 2003).

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menganjurkan untuk menggali lebih dalam, mengeksplorasi, membaca, menafsirkan dan menyampaikan simbol-simbol data yang tersurat dan tersirat dari data yang dikumpulkan (Adhi kusuma, 2019; Basrowi, 2008; Miles, 1984; Sugiono, 2007; Suwendra, 2018).

Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian sekaligus: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam wawancara, informasi dikumpulkan melalui diskusi atau tanya jawab, dengan menggunakan sumber data langsung. Penelitian ini menggambarkan peran guru sebagai penguat fokus dan motivator belajar siswa, dimana guru merupakan salah satu faktor eksternal bagi siswa. Subjek penelitian ini adalah wali kelas kelas 2 MI.

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak banyaknya dengan menggunakan catatan observasi peneliti dan wawancara guru sebagai subjek penelitian ini (Moleong, 2011; Subandi, 2011). Observasi harus direncanakan secara matang dengan memperhatikan: kegiatan yang diamati, keadaan sebenarnya dari kelompok yang diamati, pengamatan individu dalam kelompok, lamanya observasi, dan penentuan peralatan yang digunakan untuk melakukan observasi. Saat melakukan kegiatan observasi, peneliti dapat mencatat apa yang diamatinya, seperti kehidupan sekolah yang sebenarnya dan proses belajar/mengajar.

b. Wawancara

Wawancara memiliki beberapa keuntungan dalam memahami masalah dengan lebih baik (Afifuddin, 2012). Pertama, wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman masa lalu responden,

situasi kehidupan saat ini, dan harapan masa depan. Kedua, wawancara bersifat fleksibel dan rinci sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data penelitian yang lebih kaya dan beragam. Ketiga, responden dapat mengungkapkan pemikirannya secara lebih terbuka sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi penting. Dengan wawancara peneliti akan memperoleh data yang spesifik.

c. Dokumentasi

Dokumen meliputi:

- 1) sumber seperti katalog lembaga, catatan peristiwa, catatan rapat, dokumen resmi, dll.
- 2) pelaksanaan program pendidikan seperti kurikulum, silabus, program hari guru, buku teks, dll.
- 3) analisa hasil belajar peserta didik, seperti rapor, buku perkembangan siswa, dll.

Dokumentasi membantu peneliti lebih memahami masalah penelitian dan pendidikan.

2. Reduksi data

klasifikasi dan pengklasifikasian data penelitian. memilih hal-hal pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. penyajian data.

Penyajian materi dilakukan sedemikian rupa sehingga data yang direduksi tertata dengan baik dan tersusun dalam model relasional sehingga memudahkan pembaca dalam mendalami materi. Menyajikan informasi dalam format ini membantu peneliti lebih memahami peristiwa dan merencanakan penyelidikan lebih lanjut. Pada fase penyajian informasi, peneliti mengumpulkan data yang relevan dan mencoba menarik kesimpulan yang mempunyai makna. Proses ini dapat dilakukan dengan memvisualisasikan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

4. menyusun kesimpulan

dari langkah-langkah yang dilakukan dan diverifikasi, kesimpulan yang diambil tersebut kemudian diverifikasi sehingga hasil temuan ini bisa diartikan secara keseluruhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan data ini berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan responden wali kelas dua.

Hasil wawancara terhadap wali kelas 2 tentang peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar siswa melalui media gambar huruf hijaiyah pada tanggal 16 Oktober 2023 di MI Al Hikmatul Islamiyah Kecamatan Besuki Situbondo.

Hasil wawancara kepada wali kelas 2 MI Al Hikmatul Islamiyah tentang mengkomunikasikan konten pembelajaran siswa kelas 2 menggunakan media gambar huruf hijaiyah

“Menurut ibu, mudah dan sulitnya mengajarkan materi kelas dua karena anak kelas dua mudah bosan, apalagi jika materi diajarkan di kelas. Ibu

terkadang masih menggunakan metode ceramah, namun hanya dalam jangka waktu singkat. Anak-anak kelas 2 suka diajak praktek secara langsung, seperti belajar matematika menghitung berat benda dan memadukan berat benda. Segera ibu ajak untuk berlatih menggunakan gantungan sebagai timbangan dan menggantungkan plastik pada setiap sisinya sebagai tempat meletakkan barang-barang yang akan digunakan.”¹

Hasil wawancara tentang reaksi siswa saat belajar menggunakan gambar huruf hijaiyah, menjelaskan bahwa:

“Disebabkan anak-anak mempunyai minat yang berbeda-beda, maka respon mereka terhadap pembelajaran pun berbeda-beda. Meskipun tidak semua anak berbakat di semua bidang, kita harus memastikan bahwa anak-anak senang belajar. Dengan menggunakan gambar huruf hijaiyah, anak dapat

dikondisikan serta anak-anak merasa antusias dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup.”²

Hasil wawancara tentang pengelolaan kelas saat belajar menggunakan gambar huruf hijaiyah, yaitu:

“Langkah pertama dalam pengelolaan kelas adalah persiapan ruangan. Para ibu bersemangat untuk belajar saat mereka membangun ruang kelas baru dan memajang hasil karyanya di dinding kelas. Kedua ibu selalu menerapkan aturan-aturan yang telah kita sepakati atau kita kembangkan bersama di kelas. Ketiga, membantu siswa tetap fokus dan serius, namun tetap santai. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar huruf hijaiyah ini tampak berbeda dengan pengelolaan pembelajaran lainnya, hal ini dapat mengontrol aktivitas siswa serta anak didik juga bisa dengan mudah untuk

diarahkan dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan media tersebut siswa lebih aktif dalam belajar serta dapat mengefesiensi waktu”³

Wawancara tentang memotivasi siswa dalam belajar menggunakan media gambar huruf hijaiyah, didapatkan data:

“Siswa kelas II ini sangat unik, memiliki karakter yang berbeda-beda, tentunya juga tenang motivasi belajar. Namun dengan perantara menggunakan media gambar huruf hijaiyah ini, siswa tampak senang dalam belajar, siswa sangat antusias serta siswa sangat tertarik mempelajari materi yang disampaikan guru, meskipun demikian guru juga masih perlu memberikan perhatian lebih agar siswa tetap konsentrasi dalam belajar.”⁴

Berdasarkan hasil temuan ini yang di lakukan dengan wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi, usaha guru dalam melatih konsentrasi

dan motivasi anak di kelas II MI Al Hikmatul Islamiyah besuki situbondo adalah sebagai berikut.

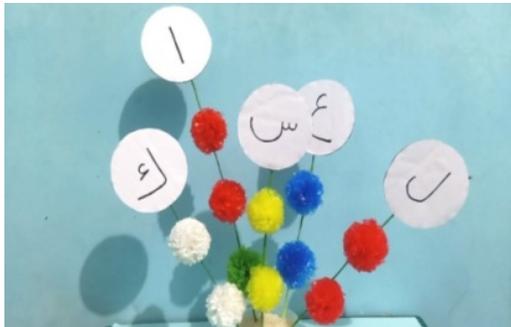
Pertama, membuat strategi pembelajaran. Guru akan menyiapkan peralatan yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru, perangkat pembelajaran seperti kurikulum, RPP, PROTA, PROMES, dan media pembelajaran yang di tujukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik. Salah satu alat pembelajaran yang dapat di gunakan oleh peserta didik untuk melatih konsentrasinya selama belajar adalah RPP. Guru akan membuat RPP yang terdiri dari beberapa unsur yang akan menjadi pedoman dan acuan seorang guru dalam mendidik siswanya dalam belajar, sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan peserta didik dapat lebih berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar.

Selain itu, guru juga mendesain media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru memperoleh hasil bahwa guru menyusun media pembelajaran yang menarik yaitu media gambar huruf hijaiyah yang di sebut juga dengan media visual. Guru menyusun media gambar huruf hijaiyah (visual) karena

siswa yang kelasnya rendah pasti suka dengan hal-hal yang menarik dan banyak warna. Melalui media gambar huruf hijaiyah, isi pembelajaran, suasana pembelajaran akan lebih menarik, motivasi belajar siswa akan lebih besar, dan materi pembelajaran dapat di terima dengan baik oleh siswa. Media pembelajaran sangat penting dalam menungjang praktik pembelajaran yang baik dan menyenangkan, sehingga hal ini mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran dalam arti sempit mencangkup media yang dapat di gunakan secara efektif dalam proses kegiatan pembelajaran yang di rencanakan.

Dengan berdasarkan hasil wawancara bersama siswa, kami menumukan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru selama kegiatan belajar mengajar (KBM) dirasakan dapat menarik perhatian siswa dan menjadikannya menyenangkan bagi siswa. Dari hasil penelitian mengungkapkan media yang di rancang guru selama pembelajaran. Media tersebut berupa media gambar huruf hijaiyah (visual) berbentuk bunga kertas dan kresek bekas yang

berwarna-warni. Hasil penyaringan dokumen dapat di pastikan gambar pada di bawah ini.



Gambar 1. Media Pembelajaran

Pada gambar 1 menunjukkan media pembelajaran berupa gambar huruf hijaiyah berbentuk bunga. Media ini di gunakan oleh seorang guru untuk memberikan pelajaran atau menyampaikan materi agar bisa melatih konsentrasi siswa.

Kedua, pastikan siswa anda siap sebelum anda memulai pembelajaran. Guru memastikan siswa terorganisir dan memiliki semua alat dan bahan pembelajaran. Dalam hal ini untuk menjamin kebersihan siswa, guru memeriksa apakah siswa sudah rapi dan bersih, apakah pakaian siswa sudah sempurna, apakah rambut siswa sudah rapi, dan lain-lain. Selanjutnya, guru memastikan siswa memiliki semua bahan tulis dan buku yang di perlukan untuk belajar. Persiapan siswa merupakan bagian yang sangat

penting dan harus di perhatikan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Siswa yang siap belajar akan lebih mampu berkonsentrasi ketika belajar, lebih mudah masuk, dan mnyikapi keterangan yang di ajarkan oleh seorang guru, terlibat dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran. Temuan observasi dapat di liat pada gambar berikut.



Gambar 2. Tempat Sepatu



Gambar 3. Tempat Sampah

Pada gambar 2 dan 3 rak sepatu dan tempat sampah yang di sediakan oleh sekolah di depan kelas. Hal ini untuk memastikan kelas selalu bersih dan siswa dapat belajar dengan nyaman.

Ketiga, merangsang minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan menyampaikan tujuan dan isi pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Minat sangat mempengaruhi belajar, karna tanpa minat terhadap topik yang di bicarakan maka siswa tidak akan dapat belajar seefektif mungkin dan tidak akan menguasainya.

Selain mengkomunikasikan tujuan dan isi pembelajaran, upaya guru selanjutnya adalah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa ketika mereka lebih aktif dalam proses pengajaran. Hal ini dapat membantu dalam mendidik konsentrasi siswa. Pemberian penghargaan dan pujian kepada siswa tentunya akan membuat mereka merasa di hargai dan termotivasi, karena akan membantu mereka lebih berkonsentrasi dan lebih fokus dalam proses pembelajaran dan berhasilnya target pembelajaran yang di lakukan.

Keempat, gunakan media yang lebih menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru terlebih dahulu melakukan

pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode yang menggabungkan tugas dan bernyanyi. Metode yang digunakan guru ini mampu menarik perhatian siswa dan menjaga konsentrasinya saat belajar.

Kelima, menciptakan suasana sekolah yang stabil untuk belajar. Untuk menciptakan suasana kelas yang positif, guru membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menjaga interaksi yang baik dengan siswa. Dalam hal ini sangat membantu untuk melatih konsentrasi siswa saat belajar. lingkungan belajar yang baik merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kesempatan belajar anak. Lingkungan belajar mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan belajar. Lingkungan belajar juga merupakan cara untuk melatih guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Pembelajaran yang berhasil memerlukan lingkungan belajar yang ramah dimana siswa merasa nyaman selama belajar.



Gambar 4. Suasana di Kelas II MI
Al Hikmatul Islamiyah

Pada gambar 4 terlihat bahwa lingkungan belajar di kelas sangat baik, siswa dapat berkonsentrasi, tenang dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Terlihat siswa selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Dampak dari upaya guru adalah semangat belajar siswa, kinerja siswa dalam belajar, kemampuan siswa berkonsentrasi belajar dan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Efek nyata ini meningkatkan semangat guru dalam mengajar siswa. siswa yang lebih fokus biasanya lebih aktif ketika belajar, berani bertanya, mengemukakan pendapat dan berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas.

Menciptakan suasana belajar yang bersemangat dan merangsang pada saat pembelajaran memerlukan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut: Diantaranya pembelajaran yang berfokus pada siswa, mengembangkan imajinasi siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan antusias, mengeksplorasi keterampilan yang

berharga, dan meninggalkan kesan belajar yang berbeda. Sebagai guru kelas dua MI Al Hikmatul Islamiyah Kecamatan Besuki, saya menjelaskan dalam sebuah wawancara, "Agar siswa semangat belajar, guru harus semangat dulu". Guru merupakan pemain kunci dalam proses belajar mengajar. Untuk menjaga semangat belajar siswa dalam pembelajaran sering diberikan tes dan tanya jawab yang pada awalnya sulit dijawab oleh siswa. Ingatlah untuk memuji dan menghargai semua yang dilakukan siswa Anda, bukan hanya mereka yang melakukannya dengan benar. Namun begitu pula dengan siswa lainnya yang berani menjawab meskipun tidak benar. Sebenarnya banyak cara untuk meningkatkan konsentrasi dan memotivasi siswa, namun perlu diingat yang terpenting adalah potensi guru yang harus terus dipupuk.

Menurut Ahmad Rohani, ada dua hal yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Yang pertama adalah motivasi, yang muncul secara internal dari kebutuhan untuk belajar. Kedua, secara eksternal misalnya melalui dorongan-dorongan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Dimiyati dan Mujdiono mengamini

pendapat tersebut bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tujuan dan cita-cita, tingkat keterampilan, lingkungan, dan upaya guru dalam membimbing siswa. Dalam hal ini ekspresi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat setempat merupakan aspek eksternal yang mempengaruhi derajat efektivitas proses pendidikan di kelas, baik dari segi kondisi fisik maupun pengaruh sosial.

Konsentrasi akademik mengacu pada kemampuan, memusatkan, dan berkonsentrasi pada suatu tugas atau aktivitas selama proses pembelajaran. Konsentrasi yang baik penting dalam pendidikan karena membantu Anda memahami mata pelajaran secara mendalam, mengingat informasi yang disajikan, dan meningkatkan kemampuan Anda agar berhasil menyelesaikan tugas dan ujian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh media visual terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas II. Dalam pembahasan kali ini peneliti dapat memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Diketahui bahwa pada

tahap awal sebelum diperkenalkannya metode pembelajaran menggunakan media visual dan metode diskusi, motivasi belajar siswa masih rendah. Nilai yang dicapai juga masih cukup rendah. Namun pada akhirnya penggunaan media visual dan teknik diskusi membuahkan kemajuan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi peneliti untuk memperhatikan metode dan metode pengajaran yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga berkaitan dengan motivasi pembelajaran siswa. Pengajaran yang baik, tanpa menggunakan cara dan metode yang tidak tepat, akan mempengaruhi minat dan pemahaman siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan penelitian pengembangan dengan menggunakan media visual. Bagaimana cara guru mengajarkan materi yang baik dengan cara yang benar dan memperdalam pemahaman siswa? Peneliti menggunakan media sebagai proses untuk mengembangkan konten pembelajaran kedepannya agar pembelajaran menyenangkan dan konten diterima oleh siswa.

Faktor pendukung dan penghambat

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara teridentifikasi ada beberapa faktor pendukung dalam peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a. Faktor Guru: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, banyak faktor yang mempengaruhi kerjasama siswa. Yang pertama adalah koefisien guru dari data guru yang tersedia. Terlihat bahwa guru-guru al qur'an hadist MI Al Hikmatul Islamiyah sudah terjun dalam bidang ilmu pengetahuan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, guru MI Al Hikmatul Islamiyah telah menjalankan perannya dan Bapak Farodis Yangki selaku pelamar juga membenarkan hal tersebut. Pelatihan kurikulum dan IT selalu diberikan kepada para guru di sini agar mereka dapat mengajarkan materi tanpa membuat siswa bosan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan

setiap beberapa bulan untuk memberikan wawasan kepada para guru tentang bagaimana mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari. Faktor eksternal pendukung pembelajaran adalah guru tidak aktif mengembangkan bahan ajar dan siswa kurang antusias dalam belajar. Hal ini menyebabkan kemunduran dan kurangnya keberhasilan di kelas. Hasil akhir akan menjadi bahan perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

- b. Faktor Siswa : Siswa MI Al Hikmatul Islamiyah mencakup sebagian siswa yang tersaring dari beberapa sekolah di wilayah Kabupaten Situbondo. Jadi bisa dipastikan sebagian besar siswa terbaik ada di sana. Menurut data yang dihimpun peneliti, jumlah siswa baru yang mendaftar mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya.
- c. Faktor Proses Pembelajaran : Unsur ini paling sedikit mencakup dua unsur yaitu guru (lembaga) dan siswa. Secara umum kondisi siswa mempunyai pengaruh yang

besar terhadap proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sudah memperoleh konsep-konsep yang benar di sekolah dasar. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas al qur'an hadist.

d. Faktor sarana prasarana juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Secara umum prasarana MI Al Hikmatul Islamiyah sudah lengkap. Madrasah sangat mementingkan kenyamanan ruang kelas siswa kami. Jika kelas tidak nyaman, siswa tidak akan dapat berkonsentrasi di kelas. Di MI Al Hikmatul Islamiyah, siswa diberikan hak untuk menjadikan setiap pembelajaran menyenangkan, karena mereka diberikan hak untuk merancang pembelajarannya secara kreatif untuk membangkitkan semangat di awal pembelajaran. Dasar pemilihan alat dalam hal ini media ada beberapa faktor yang harus

diperhatikan dalam pembelajaran. 1) objektivitas; 2) program pendidikan; 3) tujuan program; 4) konteks dan kondisi; 5) kualitas teknis; dan 6) efektivitas dan efisiensi penggunaan.

2. Faktor Penghambat

Selain bahan pendukung, tentunya juga terdapat faktor penghambat. Hambatan tersebut mungkin disebabkan oleh guru itu sendiri, siswanya, lingkungan rumahnya, atau faktor fasilitas. Unsur objektivitas guru dalam pemilihan media pengajaran harus dihindari. Dengan kata lain, guru hendaknya tidak memilih media pengajarannya berdasarkan kesenangan pribadi. Daripada menggunakan media pembelajaran untuk kesenangan pribadi, guru memilih menggunakan media gambar untuk kelas rendah sehingga siswa senang dan tidak jenuh dalam pembelajaran. Jika materi hanya memerlukan ceramah, guru tidak bisa memaksakan metode lain seperti demonstrasi. Akibatnya motivasi belajar siswa menurun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru

melakukan enam upaya untuk melatih kemampuan siswa agar fokus belajar. mengembangkan perangkat pembelajaran, merancang lingkungan belajar, memantau kesiapan siswa, membangkitkan minat belajar siswa, menggunakan metode belajar yang berbeda dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dampak antara lain siswa menjadi lebih antusias, aktif, lebih fokus dan terkondisi selama proses pembelajaran. Banyak hal yang saya lihat tentang bagaimana peran pendidikan berperan besar dalam proses perkembangan siswa sekolah dasar dan bagaimana guru dapat menemukan cara yang lebih baik untuk memotivasi siswa belajar di kelas. Pentingnya proses pembelajaran juga sangat penting karena pengaruhnya. Penting bagi peneliti sebagai pendidik untuk memperhatikan bagaimana mereka dapat mengidentifikasi dan mencari permasalahan yang diakibatkan oleh berkurangnya motivasi belajar siswa. Inovasi-inovasi baru terus dikembangkan walaupun dengan cara yang relatif sederhana, namun apa dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa? Oleh karena itu, pada artikel kali ini peneliti tertarik

untuk mengkaji dampak media gambar huruf hijaiyah terhadap peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar siswa kelas II di MI Al Hikmatul Islamiyah Besuki Situbondo. Kesimpulannya dapat kita simpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar visual dapat menjadi tidak monoton, lebih menarik, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi kusuma, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv. Kencana.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumas pul.v6i1.3394>
- Afifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Ali, R. (2018). Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Mmbaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179–186.

- Retrieved from Hasil Belajar Peserta Didik.
<https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/84> *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 61–68.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Artha Margiathi, S., Lorian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., Musyadad, V. F., Pgmi, R., & Santang, I. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.

- <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan, Vol. 1, No(2774–7964)*, 38–41.
- Fajri, Zaenol, Atik Hikmatuz Zakiyah, Christiana Pertiwi, E. W. (2022). Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an melalui Home Visit Method pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1)*, 61–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/atl.v6i1.896>
- Fajri, Z. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas II Berbasis Kontekstual Subtema tumbuhan di Sekitarku di SDN tamanan 2 Bondowoso*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student's Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series, 1899(1)*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Fajri, Z., Dewi Riza, I. F., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, U., & Andila, A. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Berbasis Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Al Muhaimin Bondowoso. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 10(3)*, 397–408. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.8583>
- Fajri, Z., Toba, R., Muali, C., Ulfah, M., & Zahro, F. (2022). The Implications of Naturalist Illustration Image Media on Early Childhood Learning Concentration and Motivation. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4)*, 3278–3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2092>
- Fajri, Z., Yasin, M., Masykur, M., & Adi Putra, M. W. (2021). PKM Penyuluhan Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *GUYUB: Journal of Community*

- Engagement*, 2(3), 493–508.
<https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2756>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54.
<https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Hasanah, Ummi, Ahmad, R., & Karneli, Y. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *International Conseling and Education Seminar*, 143–148. Retrieved from <http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017>
- Hasanah, Uswatun, Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 1–14.
<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>
- Jariah, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 52.
<https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2630>
- Kemdikbud. (2006). *Salinan Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive :*

- Innovative Education Journal*, 2(2), 45.
<https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168.
<https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Mayasari, F. (2017). Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Universitas Tanjung Pura*, 1–11.
- Miles, H. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmiah Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 100–105.
<https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.905>
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Nur, I., & Suismanto, H. (2018). Metode Sorogan dalam

- Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak lys Nur Handayani, Suismento Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103–114.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Purba, L. S. L. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *JDP*, 12(1), 29–39.
- Rifa'i, A. (2018). Implementasi Metode UMMI untuk meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 85–104. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/886>
- Saifudin, A., Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, N., & Nahdiyah, U. (2022). Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri. *Jurnal Maslahat*, 3(1), 1.
- Setiani, A. C., Setyowani, N., Kurniawan, K., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2014). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 37–42. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi

- Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173–179.
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: SUAKA MEDIA.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, T. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(November 2018), 291–299.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nila Cakra.
- Syafei, A., Natsir, N. F., & Jaenudin, M. (2020). Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 130–149.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.116>
- Tholcah, M. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: VISIPRESS.
- Z. Fajri, C. Pertiwi, A. H. Z. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini sebagai Persiapan Membaca Menulis Pemulaan (MMP) melalui Permainan Puzzle di Kelompok B TK Insan Terpadu. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 8811–8820.
- Zumratun, Z. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Guna Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengenal Huruf

Hijaiyah Pada Kelas 1 Di Min 5
Kabupaten Bima. *Fitrah: Jurnal
Studi Pendidikan*, 13(1), 29–45.
<https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.372>